

EVOLUSI EKONOMIKA GEOGRAFI: TINJAUAN LITERATUR TENTANG PERKEMBANGAN KONSEP DAN RUANG LINGKUPNYA

Oleh:

Yeni Oren Saputri¹

Dwi Sheca Adilla²

Eva Febriani³

Cladivo Qori Wandana⁴

Alief Rakhman Setyanto⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: yeniorensaputri@gmail.com, dwishecaadilla@gmail.com,
efebriani968@gmail.com, cladivoqoriw@gmail.com,
aliefrahmansetyanto@radenintan.ac.id.

Abstract. *This study aims to review the evolution of economic geography over the past decade through a literature review approach by utilizing various academic literature, research journals, and regional development reports in Indonesia. The study's findings show that economic space is no longer understood merely as a physical location but has evolved into a dynamic and interactive system influenced by functional relationships between regions. Spatial interactions, changes in spatial structures, urbanization, and connectivity between regions are key factors shaping regional economic growth patterns. In addition, the transformation of leading sectors and the utilization of local potential also contribute to the emergence of new growth centers, while regional disparities and spatial inequalities remain major challenges in regional development. The development of digital technology has also accelerated the transformation of economic spaces by enhancing access to information, efficiency, and digital-based economic opportunities in*

EVOLUSI EKONOMIKA GEOGRAFI: TINJAUAN LITERATUR TENTANG PERKEMBANGAN KONSEP DAN RUANG LINGKUPNYA

various regions. Overall, the evolution of economic geography emphasizes the importance of a more integrative, adaptive, and sustainable space-based development approach in accordance with the spatial characteristics of each region.

Keywords: *Economic Geography, Spatial Dynamics, Regional Development.*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk meninjau evolusi geografi ekonomi selama dekade terakhir melalui pendekatan tinjauan pustaka dengan memanfaatkan berbagai literatur akademik, jurnal penelitian, dan laporan pembangunan daerah di Indonesia. Temuan studi ini menunjukkan bahwa ruang ekonomi tidak lagi dipahami semata-mata sebagai lokasi fisik, tetapi telah berkembang menjadi sistem yang dinamis dan interaktif yang dipengaruhi oleh hubungan fungsional antarwilayah. Interaksi spasial, perubahan struktur spasial, urbanisasi, dan konektivitas antarwilayah merupakan faktor kunci yang membentuk pola pertumbuhan ekonomi regional. Selain itu, transformasi sektor unggulan dan pemanfaatan potensi lokal juga berkontribusi terhadap munculnya pusat pertumbuhan baru, sementara kesenjangan regional dan ketimpangan spasial tetap menjadi tantangan utama dalam pembangunan daerah. Perkembangan teknologi digital juga telah mempercepat transformasi ruang ekonomi dengan meningkatkan akses terhadap informasi, efisiensi, dan peluang ekonomi berbasis digital di berbagai wilayah. Secara keseluruhan, evolusi geografi ekonomi menekankan pentingnya pendekatan pembangunan berbasis ruang yang lebih integratif, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik spasial masing-masing wilayah.

Kata Kunci: Geografi Ekonomi, Dinamika Spasial, Pembangunan Wilayah.

LATAR BELAKANG

Kajian mengenai ekonomika geografi mengalami perkembangan signifikan dalam satu dekade terakhir, seiring meningkatnya kebutuhan untuk memahami bagaimana aktivitas ekonomi dipengaruhi oleh ruang, lokasi, serta dinamika perubahan wilayah. Di Indonesia, perhatian terhadap geografi ekonomi semakin kuat karena ketimpangan pembangunan antarwilayah dan perubahan struktur ekonomi nasional memerlukan analisis keruangan yang komprehensif. Menurut (Muhtar & Koestoer, 2018) dalam *Pertarungan dan Evolusi antara Sains Regional dan Geografi Ekonomi*, geografi ekonomi tidak hanya membahas persebaran kegiatan ekonomi, tetapi juga hubungan antara lokasi,

aksesibilitas, dan interaksi wilayah. Kajian ini menunjukkan bagaimana konsep geografi ekonomi mengalami evolusi dari pendekatan deskriptif menuju analisis yang lebih sistematis berbasis teori lokasi dan dinamika spasial.

Perkembangan ini semakin terlihat dalam berbagai penelitian tentang struktur ekonomi regional di Indonesia. (Yuendini et al., 2019) menegaskan bahwa analisis geografi ekonomi modern banyak memanfaatkan alat analisis spasial seperti Location Quotient, Shift-Share, dan pemetaan keruangan untuk mengidentifikasi sektor unggulan serta perubahan pola persebaran ekonomi. Pendekatan ini menandai pergeseran dari teori lokasi klasik menuju analisis keruangan berbasis data serta dinamika antarwilayah.

Selain itu, konsep resiliensi wilayah dan transformasi struktural menjadi perhatian baru dalam evolusi ekonomika geografi. Dalam penelitian (Maftukhah & Dwi Pramono, 2022), dijelaskan bahwa reaksi setiap wilayah terhadap guncangan ekonomi misalnya pandemi COVID-19 bergantung pada struktur ekonomi, diversifikasi sektor, dan kapasitas adaptif wilayah. Hal ini memperluas ruang lingkup geografi ekonomi dari sekadar analisis lokasi menuju pemahaman tentang jalur evolusi ekonomi wilayah (*path dependence*) dan kemampuan suatu wilayah bertransformasi.

Pada penelitian lain, perubahan konsep pembangunan wilayah juga memengaruhi perluasan ruang lingkup geografi ekonomi. (Ridwan & Saprudin, 2024) menyebutkan bahwa pendekatan pembangunan wilayah kini menekankan integrasi antara faktor fisik, sosial, ekonomi, dan keruangan. Evolusi ini memperkaya kajian geografi ekonomi menjadi lebih multidisipliner, sekaligus memperluas fungsinya dalam perencanaan wilayah.

Dengan melihat perkembangan konsep, pendekatan, dan metode tersebut, terlihat bahwa ekonomika geografi mengalami evolusi penting dalam 10 tahun terakhir. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau evolusi konsep dan ruang lingkup ekonomika geografi berdasarkan literatur terbaru, sehingga dapat memberikan pemahaman menyeluruh bagi penguatan teori dan praktik analisis keruangan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*literature review*) untuk menelaah perkembangan konsep ekonomika geografi.

EVOLUSI EKONOMIKA GEOGRAFI: TINJAUAN LITERATUR TENTANG PERKEMBANGAN KONSEP DAN RUANG LINGKUPNYA

Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan literatur dari jurnal-jurnal akademik, buku, dan laporan penelitian yang relevan.

Setelah literatur terkumpul, analisis dilakukan secara kualitatif tematik, yaitu dengan membaca secara mendalam tiap sumber, membuat kode tematik berdasarkan topik utama dan menyintesis temuan agar bisa menggambarkan evolusi pemikiran secara konseptual. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan teori, serta perkembangan pragmatis dalam ekonomika geografi. Dengan metode ini, penelitian tidak berfokus pada pengumpulan data primer, tetapi lebih menekankan pemahaman konseptual yang mendalam melalui telaah literatur sebelumnya (A'yun et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Konsep Ekonomika Geografi dalam Literatur Indonesia

Perkembangan konsep ekonomika geografi dalam satu dekade terakhir menunjukkan pergeseran fokus dari teori lokasi klasik menuju analisis ruang yang lebih dinamis dan interaktif. Penelitian (Pragmadeanti & Rahmawati, 2022) menegaskan bahwa struktur ekonomi wilayah tidak lagi cukup dijelaskan melalui faktor lokasi semata, tetapi dipengaruhi oleh interkoneksi antarkawasan, sektor unggulan, dan potensi pusat pertumbuhan. Dalam kajian mereka tentang Malang Raya, ditemukan bahwa sektor-sektor ekonomi unggulan terbentuk karena adanya aliran mobilitas tenaga kerja, keterhubungan transportasi, serta integrasi kegiatan ekonomi antardaerah. Hal ini memperlihatkan bahwa konsep ruang ekonomi telah berkembang menjadi sebuah sistem yang saling bergantung, bukan hanya berdiri sendiri secara geografis.

Perubahan ini juga selaras dengan temuan (Mahendra & Pradoto, 2016), yang menunjukkan bahwa transformasi spasial kawasan peri-urban dipicu oleh pertumbuhan infrastruktur, aktivitas ekonomi baru, dan ekspansi penduduk. Proses tersebut membuktikan bahwa ruang ekonomi tidak lagi statis, tetapi berevolusi seiring adanya perubahan struktur ruang dan pola penggunaan lahan. Kawasan peri-urban, yang awalnya hanya berfungsi sebagai wilayah penyangga, kini berkembang menjadi bagian dari pusat kegiatan ekonomi, mencerminkan bagaimana evolusi geografis dapat mengubah karakter ekonomi suatu wilayah. Temuan ini menegaskan bahwa faktor-faktor pembentuk ruang

ekonomi kini lebih kompleks, melibatkan interaksi antara urbanisasi, konektivitas, dan dinamika penduduk.

Secara keseluruhan, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa evolusi ekonomika geografi mencerminkan integrasi antara pendekatan spasial dan ekonomi. Perkembangan konsep ini menekankan bahwa ruang tidak hanya dipandang sebagai lokasi fisik, tetapi sebagai jaringan aktivitas yang saling memengaruhi. Konektivitas wilayah, perubahan struktur ruang, serta daya tarik sektor unggulan menjadi penentu utama bagaimana sebuah kawasan berkembang secara ekonomi. Dengan demikian, ekonomika geografi modern memandang ruang sebagai entitas yang hidup dan selalu berubah, sejalan dengan dinamika pembangunan wilayah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perubahan Ruang Ekonomi dan Dinamika Spasial

Perubahan ruang ekonomi dalam konteks geografis menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi tidak berkembang secara merata, melainkan mengikuti pola-pola tertentu yang dipengaruhi oleh interaksi spasial antara wilayah. (Emalia & Farida, 2018) dalam penelitian mereka mengenai pusat pertumbuhan di Provinsi Lampung menjelaskan bahwa dinamika ekonomi wilayah sangat dipengaruhi oleh tingkat konektivitas antarwilayah. Dengan menggunakan Centrality Index dan Gravity Index, mereka menemukan bahwa wilayah dengan tingkat interaksi ekonomi tinggi cenderung berkembang lebih cepat dibandingkan wilayah yang terisolasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa ruang ekonomi terus berubah seiring meningkatnya mobilitas barang, manusia, dan informasi.

Selain interaksi spasial, perubahan ruang ekonomi juga dipicu oleh pergeseran fungsi wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa daerah seperti Bandar Lampung tidak hanya berfungsi sebagai pusat administrasi, tetapi juga sebagai pusat perdagangan dan jasa yang mendorong pertumbuhan wilayah di sekitarnya. Hal ini menandakan terjadinya proses konsentrasi ekonomi yang berdampak pada terbentuknya pusat pertumbuhan baru. Dalam konteks geografis, konsentrasi ini membuat wilayah inti berkembang lebih cepat, sementara daerah penyangga turut terdorong mengalami perubahan fisik maupun sosial akibat meningkatnya arus mobilitas.

Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa dinamika spasial tidak dapat dilepaskan dari kebijakan pembangunan, aksesibilitas, serta hubungan fungsional

EVOLUSI EKONOMIKA GEOGRAFI: TINJAUAN LITERATUR TENTANG PERKEMBANGAN KONSEP DAN RUANG LINGKUPNYA

antarwilayah. Ketika pusat pertumbuhan berkembang, wilayah lain yang terhubung secara ekonomi akan mengikuti pola pertumbuhan serupa, membentuk jaringan ruang ekonomi yang saling memengaruhi. Berdasarkan kajian tersebut, dinamika ruang ekonomi Lampung membuktikan bahwa kekuatan interaksi wilayah merupakan faktor determinan dalam membentuk pola perkembangan suatu kawasan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai dinamika spasial sangat penting untuk menilai bagaimana ruang ekonomi berevolusi dan mempengaruhi pembangunan wilayah secara lebih luas.

Implikasi Evolusi Ekonomika Geografi terhadap Pembangunan Wilayah

Evolusi konsep ekonomika geografi memberikan implikasi penting terhadap strategi pembangunan wilayah di Indonesia. Dalam perkembangan terbaru, analisis keruangan menjadi dasar untuk memahami bagaimana aktivitas ekonomi tersebar dan bagaimana ketimpangan antarwilayah terbentuk. (Nugroho & Dahuri, 2012) menegaskan bahwa pembangunan wilayah yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik geografis, potensi sumber daya, serta konektivitas antarwilayah. Pendekatan spasial ini menekankan bahwa pembangunan tidak dapat dilakukan secara seragam, melainkan harus menyesuaikan dengan struktur ruang yang berbeda-beda.

Selain itu, evolusi ekonomika geografi menekankan pentingnya integrasi antara pusat pertumbuhan dan wilayah sekitar. Keberhasilan pembangunan wilayah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemerintah dalam membangun konektivitas fisik dan ekonomi. Infrastruktur transportasi, jaringan pasar, serta hubungan antarkawasan menjadi faktor penting dalam mengurangi ketimpangan antarwilayah. Ketika pusat pertumbuhan terhubung secara optimal dengan daerah lainnya, maka manfaat ekonomi dapat tersebar lebih merata dan mendorong pertumbuhan yang lebih inklusif.

Implikasi lainnya adalah perlunya kebijakan pembangunan yang berbasis pada potensi lokal (*place-based development*). Hal ini menekankan bahwa setiap wilayah memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi daya saing ekonominya. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan harus menekankan pemanfaatan keunggulan lokal seperti sektor perikanan, pertanian, industri kreatif, atau pariwisata. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat ekonomi lokal, tetapi juga menciptakan jaringan ruang ekonomi yang lebih adaptif terhadap perubahan global dan regional. Dengan demikian, evolusi ekonomika

geografi memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pembangunan wilayah yang berkelanjutan dan terintegrasi.

Tantangan dalam Pengembangan Ekonomika Geografi Modern

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan ekonomika geografi modern adalah ketimpangan pembangunan regional yang masih kuat, terutama pada wilayah-wilayah yang geografisnya terisolasi. (Yunitasari et al., 2023) menggunakan model *spatial econometrics* di Pulau Jawa dan menemukan bahwa disparitas antarprovinsi tidak hanya disebabkan oleh faktor investasi dan teknologi, tetapi juga karena ketergantungan spasial negatif artinya pertumbuhan di satu wilayah terkadang menekan pertumbuhan di kawasan tetangga. Ini menunjukkan bahwa hubungan keruangan ekonomi sangat kompleks dan menuntut perencanaan yang mempertimbangkan efek *spill-over spasial*.

Tantangan lain adalah aksesibilitas dan konektivitas antarwilayah. Dalam studi (Hasanah et al., 2021) di Sulawesi Utara, ditemukan bahwa kabupaten kepulauan memiliki ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi dibanding kabupaten daratan, dan aksesibilitas menjadi salah satu faktor utama perbedaan tersebut. Akses transportasi yang terbatas ke pulau-pulau kecil membuat distribusi kegiatan ekonomi menjadi tidak merata, yang memperkuat konsentrasi ekonomi di area yang lebih terhubung secara fisik.

Menghadapi tantangan ini, pembangunan ekonomi berbasis ruang (*spatial based development*) harus dirancang ulang agar kebijakan tidak hanya menstimulasi pusat pertumbuhan, tetapi juga meningkatkan konektivitas dan kapasitas adaptif wilayah tertinggal. Kebijakan pembangunan harus mengkombinasikan investasi infrastruktur fisik dengan program pemberdayaan ekonomi lokal agar wilayah tertinggal tidak hanya menjadi penonton dalam dinamika ruang ekonomi. Tanpa strategi yang sensitif terhadap keragaman spasial, evolusi ekonomika geografi berisiko memperlebar ketimpangan alih-alih memperkecilnya.

Peran Teknologi dalam Transformasi Ruang Ekonomi

Transformasi teknologi telah menjadi salah satu pendorong utama perubahan struktur ekonomi dan spasial di Indonesia, terutama di era pasca-pandemi. Inovasi digital seperti kecerdasan buatan (*AI*), *Internet of Things (IoT)*, dan sistem digital lainnya memberikan kemampuan bagi wilayah-wilayah yang sebelumnya kurang terhubung

EVOLUSI EKONOMIKA GEOGRAFI: TINJAUAN LITERATUR TENTANG PERKEMBANGAN KONSEP DAN RUANG LINGKUPNYA

untuk meningkatkan daya saing dan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Sebagaimana diuraikan dalam penelitian oleh (Wau & Kiton, 2024) inovasi teknologi mendukung ekspansi ekonomi dengan membuka peluang baru untuk produktivitas, efisiensi, serta penciptaan lapangan kerja digital di berbagai wilayah.

Lebih jauh lagi, transformasi digital juga memperkuat integrasi antarwilayah melalui konektivitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK). (Ketra Pebriana, 2024) dalam studi tentang desa Talau menyoroti bahwa teknologi digital mampu merubah pola ekonomi lokal: dari ekonomi tradisional menuju ekonomi digital dan bisnis berbasis platform. Teknologi memfasilitasi arus informasi, modal, dan ide dari pusat ke pinggiran, sehingga ekonomi lokal dapat tumbuh dengan dukungan akses pasar yang lebih luas dan konektivitas yang lebih baik.

Namun, transformasi teknologi juga membawa tantangan untuk pembangunan ruang yang adil dan berkelanjutan. Meski teknologi membuka potensi besar bagi daerah-daerah terisolasi, keberhasilan transformasi sangat tergantung pada infrastruktur digital, kapasitas sumber daya manusia, serta kebijakan lokal yang mendukung. Penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa tanpa investasi infrastruktur TIK dan pelatihan digital, manfaat ekonomi dari teknologi bisa sulit tersebar merata. Oleh karena itu, transformasi ruang ekonomi melalui teknologi harus didampingi dengan strategi pembangunan digital yang inklusif agar seluruh wilayah memiliki kapasitas untuk beradaptasi dan berkembang dalam ekosistem ekonomi digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, evolusi ekonomika geografi dalam satu dekade terakhir memperlihatkan perubahan paradigma yang signifikan. Ruang ekonomi kini dipahami sebagai sistem aktivitas yang saling terhubung melalui interaksi spasial, bukan hanya berdasarkan lokasi fisik. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa konektivitas wilayah, perubahan struktur ruang, urbanisasi, serta dinamika sektor unggulan menjadi faktor penting dalam membentuk perkembangan ekonomi suatu kawasan. Selain itu, transformasi teknologi mempercepat integrasi keruangan dan membuka peluang ekonomi baru, meskipun ketimpangan aksesibilitas dan ketergantungan spasial negatif masih menjadi tantangan utama. Secara keseluruhan,

evolusi ekonomika geografi memperkuat urgensi pendekatan pembangunan berbasis ruang yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, beberapa saran dapat diberikan untuk penelitian dan pengembangan kajian ekonomika geografi di masa mendatang. Pengambil kebijakan perlu mengadopsi pendekatan pembangunan berbasis ruang dengan mempertimbangkan karakteristik, potensi lokal, serta konektivitas antarwilayah agar pembangunan berjalan lebih merata. Pemerintah daerah juga perlu meningkatkan infrastruktur transportasi dan infrastruktur digital, terutama di wilayah yang masih terisolasi, sehingga integrasi ekonomi dapat berlangsung lebih optimal. Selain itu, penelitian mengenai ekonomika geografi perlu diperluas dengan memanfaatkan metode kuantitatif seperti *spatial econometrics* agar hubungan keruangan dapat dianalisis secara lebih akurat. Wilayah yang memiliki potensi sektor unggulan juga perlu diberdayakan melalui kebijakan penguatan ekonomi lokal dan inovasi berbasis teknologi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi regional. Terakhir, kolaborasi antarwilayah harus terus diperkuat karena ketergantungan spasial dapat menjadi peluang bagi pertumbuhan apabila jaringan ekonomi dibangun secara seimbang.

DAFTAR REFERENSI

- A'yun, S. Q., Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 341–354.
- Emalia, Z., & Farida, I. (2018). Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Interaksi Spasial Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.4100>
- Hasanah, J., Tondobala, L., & Rengkung, M. M. (2021). Tingkat Ketimpangan Wilayah Di Kabupaten Daratan dan Kabupaten Kepulauan. Studi Kasus: Kabupaten Minahasa Tenggara dan Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Spasial*, 8(2), 201–208.
- Ketra Pebriana, L. (2024). *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies VOLUME 4 NOMOR 1, JANUARI 2024* <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/At-tajdid/index> PERAN TEKNOLOGI DALAM TRANSFORMASI EKONOMI DAN BISNIS DI ERA

EVOLUSI EKONOMIKA GEOGRAFI: TINJAUAN LITERATUR TENTANG PERKEMBANGAN KONSEP DAN RUANG LINGKUPNYA

DIGITAL DI DESA TALAU KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN. 4, 35–39. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/At-tajdid/index>

- Maftukhah, S., & Dwi Pramono, R. W. (2022). How Different Geographical Areas React to Covid19 Shock : Regional Resilience and Structural Transformation. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 3(3), 256–277. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v3i3.343>
- Mahendra, Y. I., & Pradoto, W. (2016). Transformasi Spasial di Kawasan Peri Urban Kota Malang. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 12(1), 112–126. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i1.11462>
- Muhtar, G. A., & Koestoer, R. H. T. (2018). Pertarungan Dan Evolusi : Ekonomi Regional Dan GeoMuhtar, G. A., & Koestoer, R. H. T. (2018). Pertarungan Dan Evolusi : Ekonomi Regional Dan Geografi Ekonomi. *Jurnal Azimut*, 1(1), 37–45. *grafi Ekonomi. Jurnal Azimut*, 1(1), 37–45.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2012). *Pembangunan Wilayah: Perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan*. Pustaka LP3ES.
- Pragmadeanti, H. Z., & Rahmawati, F. (2022). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSI PENGEMBANGAN PUSAT PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI KAWASAN STRATEGIS MALANG RAYA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1). <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>
- Ridwan, & Saprudin. (2024). *Pembangunan Ekonomi Regional Edisi Revisi*. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Wau, F. T., & Kiton, M. A. (2024). Signifikansi Inovasi Teknologi Dalam Konteks Ekspansi Dan Transformasi Ekonomi Pasca-Pandemi. *Journal Publicuho*, 7(1), 76–88. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.323>
- Yuendini, E. P., Rachmi, I. N., Puspitasari, N. N. A., Harini, R., & Alfana, M. A. F. (2019). Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata di Provinsi Bali Menggunakan Teknik Analisis Regional. *Jurnal Geografi*, 16(2), 128–136. <https://doi.org/10.15294/jg.v16i2.20831>
- Yunitasari, D., Fauzan, A., & Prianto, F. W. (2023). Reducing Regional Disparity in Java: A Spatial Econometrics Approach. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian*

Masalah Ekonomi Dan Pembangunan, 24(1), 129–140.
<https://doi.org/10.23917/jep.v24i1.18532>.